BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Antasari memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mana awalnya fakultas tersebut merupakan pemekaran dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bahwasanya sudah siap untuk berpisah dengan fakultas sebelumnya atau berdiri sendiri. Pada saat ini terdapat 3 program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu S1 Ekonomi Syariah, S1 Perbankan Syariah, S1 Asuransi Syariah.

a. Visi

Visinya adalah menjadikan Fakultas yang unggul dan berakhlak dengan cara mengintegrasikan ekonomi dan bisnis syariah ini ke Indonesia di Regional Kalimantan tahun 2026 serta ke kawasan Indonesia Timur pada tahun 2032.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan juga pengajaran yang unggul serta berakhlak dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis

islam yang terintegrasi dengan kebangsaan, yang berbasiskan karakter, kearifan lokal, serta memiliki wawasan global;

2) Mengembangkan riset ilmu ekonomi dan bisnis islam yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan mempunyai dampak terhadap kelestarian alam;
3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat;
4) Membangun sebuah kepercayaan dan juga kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi dan lembaga keuangan yang berhubungan dalam lingkup regional, nasional, serta internasional;
5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern untuk tercapainya sebuah kepuasan civitas akademika dan para pemangku para kepentingan lainnya.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Strata 1 Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk angkatan 2018 yang sudah atau pernah mengikuti kegiatan edukasi pasar modal dan berminat mengenai investasi saham syariah, jumlah sampel yang telah dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu 92 responden.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis berupa uji determinasi, uji t, dan uji f. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 22.

Sebanyak 92 mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 jurusan Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 120 (seratus dua puluh) orang yang semuanya mahasiswa aktif terdiri dari Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang tergabung dalam grub edukasi pasar modal menggunakan pendekatan Purposive Slampling.

3. Karakteristik Responden

Terdapat 4 butir pertanyaan untuk variabel X1, 4 butir pertanyaan untuk variabel X2, 4 butir pertanyaan untuk variabel X3, dan 4 butir pertanyaan untuk variabel Y, sehingga jumlah seluruh pertanyaan adalah 16 butir. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Jurusan Responden

Jurusan responden terdiri dari Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah, FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018, yaitu:

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jurusan

Jurusan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ekonomi Syariah	53	57,6%
Perbankan Syariah	39	42,4%

Total	92	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden jurusan ekonomi syariah sebanyak 53 mahasiswa atau 57,6% dari total responden dan perbankan syariah 39 mahasiswa atau 42,4% dari total responden.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan dari deskripsi variabel penelitian ini yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang telah dibagikan terhadap variabel Motivasi Investasi (X1), Pelatihan Pasar Modal (X2), dan Modal Minimal (X3) terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Y).

a. Penjelasan responden terhadap variabel Motivasi Investasi (X1).

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel Motivasi Investasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 (X1.1) Saya memiliki niat atau keinginan untuk memiliki investasi saham.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	0	0%
3	Kurang Setuju (KS)	10	10,9%
4	Setuju (S)	39	42,4%

5	Sangat Setuju (SS)	43	46,7%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan sangat setuju memiliki proporsi lebih besar dibandingkan dengan tanggapan lainnya yaitu sebanyak 46,7%, disusul jawaban setuju 42,4%, lalu kurang setuju 10,9%, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Nilai ini menunjukkan jika mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya memiliki niat atau keinginan untuk memiliki investasi saham.

Tabel 4.3 (X1.2) Dengan berinvestasi saham syariah, berarti saya memiliki perusahaan dimana saya berinvestasi.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	0	0%
3	Kurang Setuju (KS)	13	14,1%
4	Setuju (S)	44	47,8%
5	Sangat Setuju (SS)	35	38%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan tanggapan lainnya yaitu 47,8%, disusul jawaban sangat setuju

38%, berikutnya yaitu kurang setuju 14,1%, untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju 0%. Nilai ini menunjukkan jika mayoritas responden setuju dengan pernyataan dengan berinvestasi saham syariah berarti saya memiliki perusahaan dimana saya berinvestasi.

Tabel 4.4 (X1.3) Investasi saham dapat memberikan saya jaminan untuk masa yang akan datang.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	0	0%
3	Kurang Setuju (KS)	16	17,4%
4	Setuju (S)	39	42,4%
5	Sangat Setuju (SS)	37	40,2%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar yaitu 42,4%, disusul sangat setuju 40,2%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 17,4%, dan jawaban untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju sama yaitu 0%. Angka ini menunjukkan jika mayoritas responden setuju dengan pernyataan investasi saham dapat memberikan saya jaminan untuk masa yang akan datang.

Tabel 4.5 (X1.4) Investasi saham dapat memberikan saya harta dari keuntungan investasi.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	1	1,1%
3	Kurang Setuju (KS)	10	10,9%
4	Setuju (S)	60	65,2%
5	Sangat Setuju (SS)	21	22,8%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan 65,2%, disusul setelahnya yaitu sangat setuju 22,8%, kemudian tanggapan kurang setuju 10,9%, tidak setuju 1,1%, dan untuk tanggapan sangat tidak setuju 0%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan investasi saham dapat memberikan saya harta dari keuntungan investasi.

b. Penjelasan responden terhadap variabel Pelatihan Pasar Modal (X2).

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel faktor pelatihan pasar modal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 (X1.1) Saya harus mengetahui terlebih dahulu tujuan investasi sebelum memulai berinvestasi.

No	Alternatif Jawaban	F	%

1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,1%
2	Tidak Setuju (ST)	1	1,1%
3	Kurang Setuju (KS)	7	7,6%
4	Setuju (S)	22	23,9%
5	Sangat Setuju (SS)	61	66,3%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan sangat setuju memiliki proporsi yang besar yaitu 66,3%, disusul tanggapan setuju yaitu 23,9%, tanggapan kurang setuju 7,6%, untuk tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan saya harus mengetahui terlebih dahulu tujuan investasi sebelum berinvestasi.

Tabel 4.7 (X2.2) Saya harus mengetahui teknik atau cara sebelum melakukan investasi.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	1	1,1%
3	Kurang Setuju (KS)	6	6,5%
4	Setuju (S)	22	23,9%
5	Sangat Setuju (SS)	63	68,5%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan 68,5%, disusul setelahnya yaitu setuju 23,9%, kemudian tanggapan kurang setuju 6,5%, tidak setuju 1,1%, dan untuk tanggapan sangat tidak setuju 0%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan saya harus mengetahui teknik atau cara sebelum melakukan investasi.

Tabel 4.8 (X2.3) Saya harus bisa memperkirakan dan menganalisis risiko sebelum melakukan investasi saham melalui pelatihan pasar modal.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	0	0%
3	Kurang Setuju (KS)	9	9,8%
4	Setuju (S)	27	29,3%
5	Sangat Setuju (SS)	56	60,9%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan sangat setuju memiliki proporsi yang besar yaitu 60,9%, disusul tanggapan setuju yaitu 29,3%, tanggapan kurang setuju 9,8%, untuk tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan saya harus bisa memperkirakan dan menganalisis risiko sebelum melakukan investasi saham melalui pelatihan pasar modal.

Tabel 4.9 (X2.4) Saya harus mengetahui tentang seberapa besar return atau pengembalian dalam berinvestasi saham melalui pelatihan pasar modal.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	1	1,1%
3	Kurang Setuju (KS)	9	9,8%
4	Setuju (S)	27	29,3%
5	Sangat Setuju (SS)	55	59,8%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan sangat setuju memiliki proporsi yang besar yaitu 59,8%, disusul tanggapan setuju yaitu 29,3%, tanggapan kurang setuju 9,8%, untuk tanggapan tidak setuju 1,1% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan saya harus mengetahui tentang seberapa besar return atau pengembalian dalam berinvestasi saham melalui pelatihan pasar modal.

c. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Modal Minimal (X3).

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel modal minimal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 (X3.1) Saat ini perusahaan sekuritas banyak yang menetapkan modal minimal sebesar Rp.100.000,- untuk memulai investasi saham, dengan adanya modal minimal ini memudahkan saya untuk memulai berinvestasi saham.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	1	1,1%
3	Kurang Setuju (KS)	14	15,2%
4	Setuju (S)	44	47,8%
5	Sangat Setuju (SS)	33	35,9%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative tanggapan lainnya yaitu 47,8%, disusul oleh tanggapan sangat setuju 35,9%, lalu kurang setuju 15,2%, tidak setuju 1,1% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan saat ini perusahaan sekuritas banyak yang menetapkan modal minimal sebesar Rp.100.000,-

untuk memulai investasi saham, dengan adanya modal minimal ini memudahkan saya untuk memulai berinvestasi saham.

Tabel 4.11 (X3.2) Sebagai salah satu instrument dalam berinvestasi, modal untuk berinvestasi saham tergolong rendah.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	2	2,2%
3	Kurang Setuju (KS)	27	29,3%
4	Setuju (S)	46	50%
5	Sangat Setuju (SS)	17	18,5%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative tanggapan lainnya yaitu 50%, disusul oleh tanggapan sangat setuju 18,5%, lalu kurang setuju 29,3%, tidak setuju 2,2% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan sebagai salah satu instrument dalam berinvestasi, modal untuk berinvestasi saham tergolong rendah.

Tabel 4.12 (X3.3) Saya bebas untuk mengurangi dan menambah modal investasi saya di pasar modal syariah.

No	Alternatif Jawaban	F	%

1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	2	2,2%
3	Kurang Setuju (KS)	19	20,7%
4	Setuju (S)	43	46,7%
5	Sangat Setuju (SS)	28	30,4%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan proporsi sebanyak 46,7%, disusul sangat setuju sebanyak 30,4%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 20,7%, lalu tidak setuju sebanyak 2,2%, dan yang sangat tidak setuju 0%. Nilai ini menunjukkan jika mayoritas responden setuju dengan pernyataan saya bebas untuk mengurangi dan menambah modal investasi saya di pasar modal syariah.

Tabel 4.13 (X3.4) Modal minimal yang sudah diterapkan oleh beberapa perusahaan sekuritas masih tergolong tinggi.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2,2%
2	Tidak Setuju (ST)	10	10,9%
3	Kurang Setuju (KS)	43	46,7%
4	Setuju (S)	24	26,1%
5	Sangat Setuju (SS)	13	14,1%

	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan kurang setuju memiliki proporsi yang cukup besar yaitu 46,7%, disusul tanggapan setuju 26,1%, kemudian sangat setuju sebanyak 14,1%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10,9%, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 2,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa jika mayoritas responden kurang setuju dengan pernyataan modal minimal yang sudah diterapkan oleh beberapa perusahaan sekuritas masih tergolong tinggi.

d. Penjelasan responden terhadap variabel Minat Investasi (Y)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel minat investasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 (Y.1) Saya berminat pada investasi yang menjanjikan terutama investasi saham.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (ST)	0	0%
3	Kurang Setuju (KS)	12	13%
4	Setuju (S)	45	48,9%
5	Sangat Setuju (SS)	35	38%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan alternative tanggapan lainnya yaitu 48,9%, kemudian disusul dengan tanggapan sangat setuju sebanyak 38%, lalu tanggapan kurang setuju sebanyak 13%, sedangkan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Nilai ini menunjukkan jika mayoritas responden setuju dengan pernyataan saya berminat pada investasi yang menjanjikan terutama investasi saham.

Tabel 4.15 (Y.2) Saya sudah mengetahui informasi sebelum memulai investasi saham.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,1%
2	Tidak Setuju (ST)	6	6,5%
3	Kurang Setuju (KS)	19	20,7%
4	Setuju (S)	43	46,7%
5	Sangat Setuju (SS)	23	25%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan alternative tanggapan lainnya yaitu 46,7%, kemudian disusul dengan tanggapan sangat setuju sebanyak 25%, lalu tanggapan kurang setuju sebanyak 20,7%, sedangkan tanggapan tidak setuju

sebanyak 6,5%, dan untuk sangat tidak setuju sebanyak 1,1%. Nilai ini menunjukkan jika mayoritas responden setuju dengan pernyataan Saya sudah mengetahui informasi sebelum memulai investasi saham.

Tabel 4.16 (Y.3) Saya sering atau pernah melakukan diskusi tentang investasi saham.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6,5%
2	Tidak Setuju (ST)	14	15,2%
3	Kurang Setuju (KS)	24	26,1%
4	Setuju (S)	31	33,7%
5	Sangat Setuju (SS)	17	18,5%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan alternative tanggapan lainnya yaitu 33,7%, kemudian disusul dengan tanggapan kurang setuju sebanyak 26,1%, lalu tanggapan sangat setuju sebanyak 18,5%, untuk tanggapan tidak setuju sebanyak 15,2%, sedangkan untuk sangat tidak setuju sebanyak 6,5%. Nilai ini menunjukkan jika mayoritas responden setuju dengan pernyataan Saya sering atau pernah melakukan diskusi tentang investasi saham.

Tabel 4.17 (Y.4) Sebelum melakukan investasi saham saya melakukan analisis terhadap perusahaan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,1%
2	Tidak Setuju (ST)	3	3,3%
3	Kurang Setuju (KS)	16	17,4%
4	Setuju (S)	43	46,7%
5	Sangat Setuju (SS)	29	31,5%
	Total	92	100%

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan alternative tanggapan lainnya yaitu 46,7%, kemudian disusul dengan tanggapan sangat setuju sebanyak 31,5%, lalu tanggapan kurang setuju sebanyak 17,4%, untuk tanggapan tidak setuju sebanyak 3,3%, sedangkan untuk sangat tidak setuju sebanyak 1,1%. Nilai ini menunjukkan jika mayoritas responden setuju dengan pernyataan sebelum melakukan investasi saham saya melakukan analisis terhadap perusahaan.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket penelitian. Dapat dikatakan valid suatu angket jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh angket. Valid tidaknya butir pertanyaan variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung > r tabel. Diketahui dari jumlah sampel atau responden sebanyak 92 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Pada saat pengujian Validitas dan Reliabilitas dilakukan pada 35 sampel.

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sampel (N) = 35 sebesar 0,334. Merujuk pada hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel X yang terdiri dari X1 (Motivasi Investasi), X2 (Pelatihan Pasar Modal), X3 (Modal Minimal) semuanya menghasilkan nilai r hitung > r tabel sebesar 0,334. Selain itu semua instrument variabel Minat Investasi (Y) terdiri dari Y1, Y2, Y3, Y4 semuanya menghasilkan nilai r hitung > r tabel sebesar 0,334. Berikut adalah hasil dari uji validitas dengan bantuan SPSS 22 *for windows* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel X1 Motivasi Investasi

pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,841	0,334	Valid
2	0,694	0,334	Valid
3	0,717	0,334	Valid
4	0,619	0,334	Valid

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Varibel X2 Pelatihan Pasar Modal

pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,743	0,334	Valid
2	0,844	0,334	Valid
3	0,859	0,334	Valid
4	0,911	0,334	Valid

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Variabel X3 Modal Minimal

pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,617	0,334	Valid
2	0,818	0,334	Valid
3	0,810	0,334	Valid
4	0,627	0,334	Valid

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Variabel Y Minat Investasi

pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,498	0,334	Valid
2	0,726	0,334	Valid
3	0,865	0,334	Valid
4	0,799	0,334	Valid

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi r hitung seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha*, butir pertanyaan yang masuk dalam penelitian ini yang semuanya dinyatakan valid. Syarat suatu instrument dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,6.

Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 Motivasi Investasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.689	4

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 Pelatihan Pasar Modal

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	4

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel 4.24 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3 Modal Minimal

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	4

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Tabel 4.25 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Minat Investasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	4

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Pada uji reliabilitas di atas maka diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel yaitu X1 Motivasi Investasi 0,689, X2 Pelatihan Pasar Modal 0,859, X3 Modal Minimal 0,692, dan Y Minat Investasi 0,708 lebih besar dari standar penerimaan *cronbach's alpha* > 0,6. Dari penjelasan ini maka dapat dinyatakan bahwa semua butir item pertanyaan dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Pada uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana distribusi data dalam variabel yang akan digunakan, juga mengetahui apakah data penelitian ini berasal dari populasi yang sebarannya normal dan sampel sudah mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26 Nilai Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov untuk X1 Motivasi Investasi, X2 Pelatihan Pasar Modal, X3 Modal Minimal, dan Y Minat Investasi.

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters[a,b]	Mean	0000000
	Std. Deviation	2.08316541
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.058
	Negatative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066[c]

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dalam tabel 4.26 di atas, maka diperoleh nilai sig. sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineartitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan

terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara menguji apakah terdapat multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Varians Ilflation Factor*). Tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.27 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Investasi	0,683	1.465	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pelatihan Pasar Modal	0,744	1.343	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Modal Minimal	0,673	1.486	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang terdapat pada tabel 4.27 dapat dilihat untuk variabel motivasi investasi diperoleh output VIF hitung 1.465 < 10 dan untuk tolerance hitung 0,683 > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas. Untuk pelatihan pasar modal (0,744), modal minimal (0,673) dari hasil nilai variabel tersebut semuanya lebih dari 0,1. Hasil VIF hitung dari variabel pelatihan pasar modal (1.343), variabel modal minimal (1.486) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada keseluruhan variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan dengan yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian glejser melalui SPSS, dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas. Asumsi yang baik dalam model regresi adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.29 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Motivasi Investasi	0,091	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pelatihan Pasar Modal	0,408	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Modal Minimal	0,849	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi investasi (0,091) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk variabel pelatihan pasar modal (0,408) dan variabel modal minimal (0,849) dari hasil tersebut lebih dari 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Dasar dalam pengambilan keputusan pertama pada uji autokorelasi yaitu jika nilai d < dl atau d > 4-dl dapat disimpulkan terdapat autokorelasi, dasar pengambilan kedua yaitu du < d < 4-du maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, dasar pengambilan yang terakhir adalah dl < d < du atau 4-du < d < 4-dl maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesimpulan pasti. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Hasil Uji Autokorelasi

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1.942	1.594	1.728	2.406	2.272

Sumber: Data diolah, Fadil, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai d melalui uji SPSS yaitu (1.942), kemudian nilai dl (1.594) dan du (1.728) yang dilihat melalui tabel Durbin Watson untuk jumlah sampel 92, untuk 4-dl yaitu (2.406), dan 4-du yaitu (2.272), karena du < d < 4-du (1.728 < 1.942 < 2.272) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam melakukan pengolahan uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 22 *for windows*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda antara variabel motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal, hasil data yang diperoleh sebagai berikut (Tabel hasil analisis regresi linier berganda bisa dilihat di lampiran):

Y= a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Y = 2.026 + 0,342X1 + 0,136X2 + 0,351X3 + e

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Jika tidak terdapat pengaruh variabel motivasi investasi (X1), pelatihan pasar modal (X2), dan modal minimal (X3), maka minat investasi saham syariah(Y) 2,026%.

b. Motivasi Investasi (X1)

Apabila motivasi investasi (X1) naik 1% maka minat investasi (Y) akan naik 0,342. Sebaliknya jika motivasi investasi (X1) turun 1% maka minat investasi saham syariah (Y) akan turun 0,342. Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham syariah(Y).

c. Pelatihan Pasar Modal (X2)

Apabila pelatihan pasar modal (X2) naik 1% maka minat investasi (Y) akan naik 0,136. Sebaliknya jika pelatihan pasar modal (X2) turun 1% maka minat investasi saham syariah (Y) akan turun 0,136. Pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi saham syariah(Y).

d. Modal Minimal (X3)

Apabila modal minimal (X3) naik 1% minat investasi (Y) akan naik 0,351. Sebaliknya jika modal minimal (X3) turun 1% maka minat investasi saham syariah (Y) akan turun 0,351. Modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi (Y).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pengaruh variabel paling dominan adalah modal minimal (X3) dengan nilai presentase sebesar 0,351% disusul variabel motivasi investasi (X1) nilai presentase sebesar 0,342%. Sedangkan variabel pelatihan pasar modal (X2) dengan nilai presentase paling kecil sebesar 0,136%.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tujuan dari koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal) terhadap variabel terikat (minat investasi saham syariah). Berikut hasil uji determinasi (*R Square*).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551[a]	.303	.279	2.11838

a. Predictors: (Constant), Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal, Motivasi Investasi

Tabel 4.29 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah spss, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya *Adjusted* R^2 adalah 0,279 sama dengan 27,9% yang berarti variasi dalam variabel minat investasi dapat dijelaskan dalam variabel motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal sebesar 27,9%. Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,303. Nilai *R Square* 0,303 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu 0,551 x 0,551 = 0,303. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,303 atau sama dengan 30,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel motivasi investasi (X1), pelatihan pasar modal (X2), modal minimal (X3)

secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat investasi saham syariah (Y) sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya (100% - 30,3% = 69,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh atau hubungan variabel antara variabel motivasi investasi (X1), pelatihan pasar modal (X2), modal minimal (X3), dan Minat Investasi (Y). Apakah variabel motivasi investasi (X1), pelatihan pasar modal (X2), dan modal minimal (X3) benar-benar berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah (Y) secara terpisah atau parsial. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.026	2.253		.899	.371
	Motivasi Investasi	.342	.130	.283	2.625	.010
	Pelatihan Pasar Modal	.136	.109	.128	1.246	.216
	Modal Minimal	.351	.145	.262	2.418	.018

a. Dependent Variable: Minat Investasi Saham Syariah

Sumber: Data diolah spss, 2021.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0: Tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah

H_a: Ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah

Kriteria pengujian:

Dengan level *of sicnificancy* (α) = 5%

Degree of freedom (df) = (n – k – 1)

H_o diterima H_a ditolak, Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau Sig. > α

H_o ditolak H_a diterima, Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau Sig. $\leq \alpha$.

Untuk mengetahui nilai T tabel dihitung dengan cara t tabel = t (a/2 : n- k – 1) = (0,025 : 92 – 3 – 1) = (0,025 : 88) = 1.987.

1) Motivasi Investasi (X1)

Hipotesis menyatakan bahwa:

H_0: Tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel motivasi investasi terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah.

H_a: Ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel motivasi investasi terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah.

Berdasarkan tabel 4.30 dihasilkan nilai t_{hitung} variabel motivasi investasi t_{hitung}2.625 > t_{tabel} 1.987 atau nilai sig. 0,010 < alpha α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel motivasi investasi berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi bisa diterima.

2) Pelatihan Pasar Modal (X2)

Hipotesis menyatakan bahwa:

H_0: Tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah.

H_a: Ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel, pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah.

Berdasarkan tabel 4.30 dihasilkan nilai t_{hitung} variabel pelatihan pasar modal t_{hitung}1.246 < t_{tabel} 1.987 atau nilai sig. 0,216 > alpha α

0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel pelatihan pasar modal tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh negative terhadap minat investasi atau ditolak.

3) Modal Minimal (X3)

Hipotesis menyatakan bahwa:

H_0: Tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel modal minimal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah.

H_a: Ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel modal minimal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah.

Berdasarkan tabel 4.30 dihasilkan nilai t_{hitung} variabel modal minimal t_{hitung} 2.418 > t_{tabel} 1.987 atau nilai sig. 0,018 < alpha α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal minimal berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi bisa diterima.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya, yaitu motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal secara simultan terhadap variabel terikat yaitu minat investasi. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0: Tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah.

H_a : Ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah.

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significansy* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (k-1) (n – k)

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau sig. > α

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig. ≤ α

Untuk mengtahui nilai F tabel dihitung dengan cara df1= k -1 df2= n – k , dan α = 5% (n jumlah sampel dan k jumlah semua variabel). Maka dari itu, df1 = 4-1=3, df2 = 92 – 4 = 88, hasil F

yang diperoleh adalah sebesar 2.71. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

Adapun hasil uji F dari bantuan SPSS 22 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.31 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	171.838	3	57.279	12.764	.000[b]
Residual	394.902	88	4.488		
Total	566.739	91			

a. Dependent Variable: Minat Investasi Saham Syariah

b. Predictors: (Constant), Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal, Motivasi Investasi

Sumber: Data diolah spss, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.31 nilai F_{hitung} sebesar 12,764 dan F_{tabel} sebesar 2.71, jadi F_{hitung} 12,764 > F_{tabel} 2.71 dan nilai signifikansi F adalah 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah. Dengan tingkat signifikansi 0,05%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Berdasarkan tabel 4.30 dihasilkan nilai t_{hitung} variabel motivasi investasi t_{hitung}2.625 > t_{tabel} 1.987 atau nilai sig. 0,010 < alpha α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel motivasi investasi berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi bisa diterima.

Hal ini juga mendukung pernyataan yang secara teoritis Malik (2017) bahwa motivasi sebagai proses dimana individu mengenal kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Dalam kandungannya bahwa motivasi merupakan suatu proses dan proses ini dapat menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku konsumen (investor). Dalam kaitan teori tersebut dalam investasi, investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan return) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan eminen atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi majoritas pemegang saham.

Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 yaitu para mahasiswa ekonomi syariah maupun perbankan syariah yang berminat mengenai investasi saham syariah termotivasi melalui pemberian edukasi-edukasi pasar modal yang diberikan. Selain itu minat untuk berinvestasi juga lebih kepada mencari keuntungan yang cukup besar, tetapi juga riskan yakni return atas fluktuasi nilai instrument pasar modal baik berupa *capital gain* maupun pembagian dividen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya diteliti oleh Adha Riyadi (2016) dan T.M Rigayatsyah (2019) yang menghasilkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

2. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Berdasarkan tabel 4.30 dihasilkan nilai t_{hitung} variabel pelatihan pasar modal t_{hitung}1.246 < t_{tabel} 1.987 atau nilai sig. 0,216 > alpha α 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel pelatihan pasar modal tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh negative terhadap minat investasi ditolak.

Hasil ini mengindikasikan hasil yang berbeda dari investor dalam melakukan analisis terhadap pelatihan pasar modal pada mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 dan berminat mengenai investasi saham yang menjadi sampel dalam penelitian minat investasi. Sebagain para mahasiswa yang berminat dalam hal ini calon investor memandang bahwa kurang perlu adanya edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan guna mengubah masyarakat dari *saving society* ke *investing society*. Namun, pada sebagian investor nampaknya memandang bahwa edukasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan mampu membangun motivasi mahasiswa FEBI yang berminat investasi saham syariah untuk beralih dari menabung menjadi berinvestasi. Edukasi tentang pasar modal kepada mahasiswa FEBI yang berminat investasi saham syariah adalah hal yang penting di canangkan karena bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal. Selain itu ada banyak jenis edukasi mengenai pasar modal yang dijalankan oleh KSPM Antasari maupun penggerak lain dalam hal pasar modal diantaranya yaitu seminar nasional pasar modal, *workshop* pasar modal kelas investor saham syariah selalu berinovasi agar sekiranya mahasiswa yang berminat investasi terus bertambah.

Hal ini secara teoritis juga disampaikan oleh Pajar (2017) bahwa Edukasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan mampu

membangun motivasi masyarakat untuk beralih dari menabung menjadi berinvestasi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian sebelumnya oleh Adha Riyadi (2016) dan Luh Komang Merawati dan I Putu Juli Mega Semara Putra (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pelatihan pasar modal (edukasi).

3. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Berdasarkan tabel 4.30 dihasilkan nilai t_{hitung} variabel modal minimal t_{hitung}2.418 > t_{tabel} 1.987 atau nilai sig. 0,018 < alpha α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal minimal berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi bisa diterima.

Pada teori yang mendasarinya modal minimal investasi adalah modal awal yang menjadi syarat pembukaan rekening pada salah satu instrument keuangan. Calon investor yang ingin berinvestasi di pasar modal syariah harus memiliki modal yang telah ditentukan seberapa jumlahnya. Maka modal minimal ini dapat diibaratkan sebuah diskon untuk memulai investasi di pasar modal, dengan adanya modal minimal ini diharapkan dapat

menarik minat calon investor untuk memulai investasi di pasar modal Rigayatsyah (2018).

Pada teori tersebut terdapat kemungkinan bahwa investor dan calon investor akan mendapatkan diskon atau pengurangan dalam melakukan modal minimal sehingga akan lebih menarik minat calon investor dalam hal ini yaitu mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 dalam memulai berinvestasi. Selain itu modal minimal investasi menjadi sebuah pertimbangan mahasiswa yang ingin berinvestasi di pasar modal, dengan munculnya program Yuk Nabung Saham mampu mengubah persepsi mahasiswa dan yang berminat investasi bahwa untuk berinvestasi di pasar modal tidak lagi membutuhkan dana yang besar

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Adha Riyadi (2016), Purboyo, Rizka Zulfikar, Teguh Wicaksono (2019), Luh Komang Merawati dan I Putu Juli Mega Semara Putra (2015), T.M Rigayatsyah (2019) yang juga mengemukakan hasil bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi.

4. Pengaruh Motivasi Investasi, Pelatihan Pasar Modal, dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.31 nilai F_{hitung} sebesar 12.764, dan F_{tabel} sebesar 2.71, jadi F_{hitung} 12.764> F_{tabel} 2.71 dan nilai signifikansi F adalah 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan

H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan modal minimal secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 untuk berinvestasi saham syariah. Dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Adha Riyadi (2016), Purboyo, Rizka Zulfikar, Teguh Wicaksono (2019), Luh Komang Merawati dan I Putu Juli Mega Semara Putra (2015), T.M Rigayatsyah (2019). Penelitian-penelitian tersebut juga menghasilkan bahwa variabel motivasi investasi, peltihan pasar modal, dan modal minimal secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah.